

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan, hasil pembahasan, dan penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan apa yang telah dijabarkan pada Bab II, yaitu tinjauan teori tentang ragam hias Bali dan Gereja Katolik, serta pada Bab IV, yaitu sub judul penggunaan ragam hias dan kategorisasi, maka penulis menggunakan kategori-kategori ragam hias yang muncul pada obyek studi sebagai berikut :

a) Ragam hias Bali :

- Papatran

Mengambil rupa bentuk flora yang diwujudkan dalam bentuk ukiran dan lukisan

- Kekarangan

Mengambil rupa bentuk fauna yang diwujudkan dalam bentuk patung dan ukiran

- Alam

Mengambil rupa bentuk dari alam yang diwujudkan dalam bentuk ukiran dan lukisan

b) Ragam hias Gereja Katolik

Simbol-simbol dalam ajaran agama Katolik yang berupa bentuk, patung, ukiran, lukisan, gambar, foto.

c) Perpaduan ragam hias Gereja Katolik dan ragam hias Bali

Simbol-simbol dalam ajaran agama Katolik yang dipadukan dengan ragam hias Bali (ukiran *pepatran* yang digunakan pada obyek studi) dan simbol-simbol dalam ajaran agama Katolik yang dibuat dengan gaya khas Bali (pakaian maupun perhiasan) seperti yang terlihat pada patung maupun ukiran malaikat dengan gaya khas Bali.

2) Penggunaan ragam hias pada gereja paroki di Bali adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1. Penggunaan ragam hias pada gereja paroki di Bali

Gereja Paroki	Zona 1	Zona 2	Zona 3
Gereja Paroki Roh Kudus Babakan	● ○ ●	● ○ ●	● ● ● ● ●
Gereja Paroki Santo Paulus Singaraja	● ○	● ○	● ● ●
Gereja Paroki Santa Theresia Tangeb	● ● ● ●	● ○	● ○ ●
Gereja Paroki Tritunggal Mahakudus Tuka	● ● ● ●	● ●	● ● ● ●
Gereja Paroki Santo Fransiskus Xaverius Kuta	● ● ● ●	○	○
Gereja Paroki Santa Maria Ratu Gumbrih	● ○ ●	● ○ ●	● ● ● ● ●
Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Palasari	● ○	● ○	● ○ ●
Gereja Paroki Santo Petrus Negara	● ○ ●	● ○ ●	● ● ● ●
Gereja Paroki Santa Maria Ratu Rosari Gianyar	● ● ● ●	● ○ ●	● ● ● ● ●
Gereja Paroki Santo Petrus Monang Maning	● ○ ●	● ○	● ○ ●
Gereja Paroki Santo Yoseph Denpasar (Kepundung)	● ○ ●	● ● ○ ●	● ○ ●
Gereja Paroki Santo Yoseph Denpasar (Ubung)	● ○ ●	● ● ○ ●	● ○ ●
Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar	● ● ● ●	● ○ ●	● ○ ●
Gereja Paroki Santo Paulus Kulibul	● ○ ●	○	● ● ●
Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan	● ○ ●	● ○ ●	● ○ ●
Gereja Paroki Maria Bunda Segala Bangsa Kampial	● ○	● ○	● ○

● Papatran

● Kekarangan

● Alam

○ Ragam hias Gereja Katolik

● Perpaduan ragam hias Bali dan ragam hias Gereja Katolik

Sumber data : Analisis penulis

3) Frekuensi munculnya ragam hias Bali dan perpaduan ragam hias Bali dan ragam hias Gereja Katolik adalah sebagai berikut :

a) *Pepatran*

Setiap gereja paroki di Bali menggunakan ragam hias *pepatran*.

Umumnya *pepatran* yang digunakan adalah *patra wangga*, *patra samblung*, *patra sulur*, *patra mas-masan*, *patra mesir*, *patra cina*, *karang simbar*, dan *keketusan wangga* pada kain *ider-ider*. Gereja Paroki Santo Paulus Kulibul tidak menggunakan *pepatran* hanya pada zona dua, sedangkan Gereja Paroki Fransiskus Xaverius Kuta tidak menggunakan *pepatran* pada zona dua dan zona tiga. Gereja Paroki Santo Fransiskus Xaverius Kuta menggunakan ukiran *pepatran* hanya pada tabernakel dan gong.

b) *Kekarangan*

Ragam hias *kekarangan* digunakan pada :

- Gereja Paroki Roh Kudus Babakan (*kakul kakulan*)
- Gereja Paroki Santo Paulus Singaraja (*karang goak*)
- Gereja Paroki Santa Theresia Tangeb (patung naga)
- Gereja Paroki Tritunggal Mahakudus Tuka (*karang asti*, *karang tapel*)
- Gereja Paroki Santo Fransiskus Xaverius Kuta (*kakul kakulan*)
- Gereja Paroki Santa Maria Ratu Gumbrih (*karang tapel*, *karang goak*)
- Gereja Paroki Santo Petrus Negara (*karang asti*)

- Gereja Paroki Santa Maria Ratu Rosari Gianyar (*karang goak*)
- Gereja Paroki Santo Yoseph Denpasar (Ubung) (*karang goak*)
- Gereja Paroki Santo Paulus Kulibul (*kakul-kakulan*)

c) Alam

Ragam hias alam digunakan di :

- Gereja Paroki Roh Kudus Babakan (air, awan, *gegunungan*)
- Gereja Paroki Santa Maria Ratu Gumbrih (awan, *gegunungan, kekayonan*)
- Gereja Paroki Santa Maria Ratu Rosari Gianyar (*geginan*)
- Gereja Paroki Santo Yoseph Kepundung (air, *gegunungan, kekayonan*)
- Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar (awan)

d) Perpaduan ragam hias Bali dan ragam hias Gereja Katolik

Perpaduan ragam hias Bali dan ragam hias Gereja Katolik digunakan sebagian besar gereja paroki di Bali, hanya Gereja Paroki Santo Paulus Singaraja dan Gereja Paroki Maria Bunda Segala Bangsa Kampial. Umumnya perpaduan ragam hias digunakan dalam bentuk :

- Simbol-simbol dalam ajaran agama Katolik seperti salib, burung merpati, domba, ukiran Bunda Maria dan Tuhan Yesus Kristus yang dihiasi dengan ukiran *pepatran*.
- Simbol-simbol dalam ajaran agama Katolik yang dibuat dalam gaya khas Bali (pakaian, perhiasan, maupun simbol-simbol yang

menyerupai seperti simbol-simbol yang ada dalam budaya Bali), seperti :

- Burung merpati (ada yang dibuat menyerupai burung garuda dalam ragam hias *kekarangan*)
- Bunda Maria (pakaian dan perhiasan dengan gaya khas Bali)
- Patung keluarga kudus (pakaian dan perhiasan dengan gaya khas Bali)
- Tritunggal Mahakudus (pakaian dan perhiasan dengan gaya khas Bali)
- Malaikat (pakaian dan perhiasan dengan gaya khas Bali). Malaikat dalam gaya khas Bali dalam bentuk ukiran, gambar, dan patung merupakan perpaduan ragam hias Bali dan ragam hias Gereja Katolik yang paling banyak muncul.

- 4) Penggunaan ragam hias Bali pada gereja paroki di Bali dimulai pada periode tahun 1951 sampai tahun 1960.
- 5) Penggunaan ragam hias Bali pada gereja paroki di Bali, pada zona satu, pada periode tahun 2001 sampai tahun 2010 mempunyai lebih sedikit penggunaan ragam hias Bali (tiga item), yaitu pada gong, mimbar dan tabernakel, dibandingkan pada periode berikutnya (tahun 2011 sampai tahun 2020) ataupun sebelumnya (tahun 1991 sampai tahun 2000) lebih banyak menggunakan ragam hias Bali.
- 6) Penggunaan ragam hias Bali pada gereja paroki di Bali, pada zona dua, mengalami penurunan pada periode tahun 1971 sampai tahun 1980, serta

periode 2001 sampai tahun 2010 yang justru tidak terlihat menggunakan ragam hias Bali.

- 7) Penggunaan ragam hias Bali pada gereja paroki di Bali, pada zona tiga, periode tahun 2001 sampai tahun 2010 hanya pada pagar gereja dan pintu masuk ke area gereja paroki.
- 8) Secara keseluruhan penggunaan ragam hias Bali pada gereja paroki di Bali mengalami penurunan pada periode tahun 2001 sampai tahun 2010.
- 9) Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Uskup Denpasar, pastor-pastor paroki, dan tokoh-tokoh umat beragama Katolik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ragam hias pada bangunan gereja paroki di Bali dipengaruhi oleh dana pembangunan, lingkungan dari gereja paroki dan bagaimana sebuah paroki tersebut dibentuk.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian, dan kesimpulan yang sudah dijabarkan sebelumnya, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Pembangunan maupun renovasi yang akan dilakukan pada gereja paroki di Bali di masa yang akan datang sebaiknya dirancang dengan menggunakan ragam hias Bali ataupun perpaduan antara ragam hias Bali dan simbol dalam ajaran Gereja Katolik, terutama pada :

- Zona 1 (panti imam)
 - Tabernakel
 - Dinding di panti imam, terutama yang berada di belakang panti imam (jika dilihat dari arah panti umat)
- Zona 2 (panti umat)
 - Peristiwa jalan salib Tuhan Yesus Kristus
 - Dinding bagian dalam, terutama yang terdapat pintu masuk ke dalam bangunan
- Zona 3 (eksterior bangunan)
 - Dinding bagian luar, terutama yang terdapat pintu masuk ke dalam bangunan
 - Pagar gereja
 - Pintu masuk dari area jalan ke dalam area gereja paroki
 - Penutup atap khas Bali dengan ukiran *gegodeg* pada jurai luar
- Patung maupun ukiran malaikat yang digunakan memiliki gaya khas Bali (pakaian ataupun perhiasan yang digunakan).

2) Jika ada yang ingin melakukan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan tentang ragam hias Bali pada bangunan Gereja Katolik, disarankan untuk memperhatikan faktor sejarah dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan penggunaan ragam hias pada Gereja Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Pustaka

- Dillistone, F.W. 2002. *The Power Of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwijendra, N. K. A. 2009. *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*, Cetakan Kedua. Denpasar : Udayana University Press.
- Gelebet, I N. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Groat, L., Wang, D. 2002. *Architectural Research Methods*. Canada : John Wiley & Sons, inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010, Gramedia Pustaka Utama, Universitas Michigan. Indonesia, Depertemen Pendidikan Indonesia, Pusat Bahasa (Indonesia).
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta : Kanisius
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kumara, I G.N.B. 2013. *Sejarah Gereja Katolik Di Tuka, Peringatan Yubileum 75 Tahun Paroki Tritunggal Mahakudus Tuka*, Edisi Revisi 2013. Badung : Panitia Yubileum 75 Tahun Gereja Katolik Tritunggal Mahakudus Tuka.
- Martasudjita, E. 1998. *Memahami Simbol-simbol Dalam Liturgi : Dasar Teologi Liturgis, Makna Simbol, Pakaian, Warna, Ruang, Tahun, dan Musik Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mukhtar, H. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suhardi, Sigit. 1999. *Pengantar Metodologi Sosial-Bisnis-Manajemen*. Yogyakarta: Lukman Offset.

Tim Penulis Panitia Jubileum Emas Gereja Katolik Santo Paulus Kulibul. 2011. *Buku Kenangan Jubileum Emas Gereja Katolik Santo Paulus Kulibul 1961-2011*. Badung : Panitia Jubileum Emas Gereja Katolik Santo Paulus Kulibul.

Tim Penulis Panitia Yubieum 75 Tahun Gereja Katolik Keuskupan Denpasar. 2010. *Kenangan Yubileum 75 Tahun Gereja Katolik Keuskupan Denpasar, Menuju Pertumbuhan Gereja Katolik Yang Inklusif Dan Transformatif*. Denpasar : Panitia Yubileum 75 Tahun Gereja Katolik Keuskupan Denpasar.

Tim Penulis Panitia Yubieum 75 Tahun Gereja Katolik Tuka. 2012. *Yubileum 75 Tahun Gereja Katolik Tuka*. Badung : Panitia Yubileum 75 Tahun Gereja Katolik Tuka.

B. Artikel, Jurnal, dan Laporan Penelitian

Artadi, I M. P. 2010. *Keketusan, Pepatraan dan Kekarangan*. Artikel Bulan Juni 2010, 8. pp. 1-4. Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sukayasa, Komang Wahyu. 2007. *Adaptasi Arsitektur Tradisional Bali pada Gereja St. Yoseph di Denpasar*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.

Sukayasa, Komang Wahyu. 2009. *Kajian Christian Art Dalam Konteks Budaya Bali*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.

Wardani, L. K. *Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik*. Jurnal Dimensi Interior, Vol. 4, No. 1, Juni 2006 : 17-24. Surabaya : Universitas Kristen Petra.

Yuliantari, N. M. A. 2013. *Gereja Katolik Paroki Roh Kudus Babakan, Cangu (Perspektif Sejarah, Arsitektur Dan Fungsinya Sebagai Media Penumbuhkembangan Kerukunan Hubungan Antaragama)*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

C. Tugas Akhir

Agustine, D. L. 2009. Skripsi : Tinjauan Inkulturasi pada Interior Gereja Katolik Hati Kudus Yesus (Palasari) Jembrana-Bali. Surabaya : Universitas Kristen Petra.

Prajnawrdhi, Tri Anggraini. (2002). *Kajian Bentuk dan Ragam Hias Arsitektur Bali pada Bangunan Gereja Katolik di Bali*. Tesis Magister, bidang studi Perancangan dan Kritik Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP ITS Surabaya.

D. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2005 tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung.

E. Data Internet

Google maps – google street view April 2015, diakses 22 September 2015.

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/8/82/Altar Gereja Tabanan -
_2011.JPG](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/8/82/Altar_Gereja_Tabanan_-_2011.JPG) diakses 8 Desember 2015

Saunders, Fr. William P. Straight Answers: The Symbolism of the Pelican. Arlington Catholic Herald, Inc; Copyright ©2003 Arlington Catholic Herald. All rights reserved; www.catholicerald.com

Website Keuskupan Denpasar, www.keuskupandenpasar.org

